

ANGKA KEJADIAN OSTEOARTHRITIS GENUUE PADAPASIENDENGAN KELUHAN NYERI LUTUT DITINJAU DARI GAMBARAN FOTOROENTGEN GENUEDI RSUD Dr. H. ABDUL MOELOEK PROVINSI LAMPUNGTAHUN 2013 - 2015

Alfi Wahyudi¹

ABSTRAK

Latar Belakang : Osteoarthritis genue merupakan penyakit sendi degeneratif yang paling sering terjadi dan menyerang pada sendi lutut, ditandai dengan adanya rasa nyeri pada sendi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui angka kejadian pasien dengan gejala awal nyeri lutut dan positif osteoarthritis genue setelah diperiksa dengan foto roentgen genue. Lampung tahun 2013-2015 paling banyak terjadi pada usia > 65 tahun yaitu sebanyak 29 orang (34,5%), paling banyak terjadi pada perempuan yaitu sebanyak 63 orang (75,0%), dari tahun 2013-2015 mengalami peningkatan dan paling banyak terjadi pada tahun 2015 sebanyak 32 kasus (38,1%), dan temuan radiologis paling banyak yaitu berupa pengurangan moderate ruangsendi (grade III) yaitusebanyak 33 orang (39,3%).

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pengambilan data secara *retrospektif* di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung dari tahun 2013 - 2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *total sampling* yang ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Hasil : Didapatkan sampel sebanyak 84pasienterdiagnosa Osteoarthritis Genue dengan keluhan nyeri lutut yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.Adapun dari hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas penderita OA genueterdapat pada kelompok usia > 65 tahun yaitu sebanyak 29 orang (34,5%). Didapatkan 63 orang perempuan (75,0%) dan 21 orang laki-laki (25,0%). Didapatkan bahwa pasien OA genuemeningkatsetiap tahunnya, terbanyak pada tahun 2015 yaitu 32 orang (38,1%).Didapatkan pasien OA genue terbanyak berdasarkan roentgen genue dengan temuan radiologis grade III sebanyak 33 orang (39,3%).

Kesimpulan : Jumlah kasuspasienterdiagnosa Osteoarthritis Genuedengankeluhannyerilutut di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi

Kata kunci : Osteoarthritis genue, foto roentgen genue, nyeri lutut.

PENDAHULUAN

Arthritis secara umum diartikan sebagai peradangan pada sendi, sedangkan Osteoarthritis (OA) adalah salah satu tipe arthritis yang paling sering terjadi. Sebelumnya penyakit ini sering disebut sebagai penyakit sendi degeneratif, karena secara umum menyerang lansia.¹

Osteoarthritis sering mengenai sendi lutut. Lutut adalah sendi yang paling sering dipakai dalam kegiatan sehari-hari. Bila dalam 24 jam, manusia tidur antara 8 - 10 jam, maka sendi lutut bekerja selama 16 - 18 jam setiap hari. Jadi tidak mengherankan bila sendi lutut adalah sendi terbanyak yang mengalami OA.²

Nyeri Arthritik, seperti yang dialami pasien OA, merupakan kejadian medik yang sering dijumpai. Dan terkait dengan penurunan fungsional yang berakibat pada menurunnya kualitas hidup pasien, bila dibandingkan dengan keadaan kelainan klinis menahun lainnya.³

Pada tahun 1999 dilaporkan bahwa orang dewasa yang terkena OA lutut kehilangan 13 hari kerja selama setahun dengan alasan kesehatan. Angka

mortalitas pasien OA lutut adalah 0,4%, meskipun penyebab kematian tidak tersedia untuk dilakukan analisis. 60 - 63% pasien OA lutut melakukan operasi lutut dan 98% diantaranya dilakukan penggantian sendi lutut total. ⁴ Diperkirakan prevalensi terjadinya OA pada populasi di Amerika Serikat adalah sekitar 40 juta orang atau sekitar 15% dari keseluruhan populasi di Amerika. Ditemukan kejadian OA 49,4% pada usia lebih dari 65 tahun dan lebih banyak menyerang wanita. Di Indonesia, prevalensi OA lutut secara radiologis cukup tinggi, yaitu sekitar 15,5% pada pria dan 12,7% pada wanita yang berumur antara 40 - 60 tahun. Diperkirakan sekitar 1 - 2 juta orang lanjut usia di Indonesia mengalami kecacatan karena OA. Di Bandung, khusus untuk angka kejadian OA, telah dilakukan penelitian di poli Reumatologi Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung antara bulan Juli 2003 sampai dengan Juli 2005. Ternyata kasus OA didapatkan pada 69% dari 3025 kunjungan pasien ke poliklinik Reumatologi Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung. Lokasi anatomis OA tersering pada penelitian ini adalah pada genue sebanyak 62,86% kasus.¹

1) Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Bandar Lampung

Diagnosis OA biasanya ditegakkan berdasarkan gejala klinis, temuan laboratorium, dan pemeriksaan radiologis. Radiogram khusus dapat membantu untuk mengevaluasi OA. Radiogram sendi lutut yang sedang memikul beban tubuh dapat memberi gambaran lebih baik tentang efek penyakit bila dibandingkan dengan gambaran sendi yang tidak sedang memikul beban tubuh. OA bukan suatu penyakit yang simetris, sehingga pembuatan gambar radiogram sendi kontralateral akan dapat membantu.⁵

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pengambilan data secara *retrospektif* di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung dari tahun 2013 - 2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *total sampling* yang ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria Inklusi

- Pasien yang menderita OA genua secara klinis dan radiologis.
- Pasien yang melakukan pemeriksaan foto polos.
- Pasien usia ≥ 36 tahun.

Kriteria Eksklusi

- Pasien yang tidak melakukan pemeriksaan foto polos.
- Pasien OA genua dengan neoplasma sebagai penyertanya.
- Pasien OA genua yang mengalami abnormalitas tulang bawaan.
- Pasien OA yang tidak terletak pada genua. Pasien usia < 36 tahun.

HASIL PENELITIAN

Waktu dilaksanakannya penelitian ini yaitu pada bulan Maret 2016 di Poli Orthopedi dan di Bagian Rekam Medik RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, didapatkan sampel sebanyak 84 pasien terdiagnosa Osteoarthritis Genua dengan keluhan nyeri lutut yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Dari 84 responden kasus Osteoarthritis Genua, dapat dijelaskan berbagai profil klinik tentang Osteoarthritis Genua yang telah diteliti yang disajikan dalam tabel berikut:

Distribusi Osteoarthritis Genua Berdasarkan Usia

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas penderita OA genua terdapat pada kelompok usia > 65 tahun yaitu sebanyak 29 orang (34,5%). Kemudian diikuti oleh kelompok usia 56-65 tahun yaitu sebanyak 27 orang (32,1%), kelompok usia 46-55 tahun yaitu sebanyak 20 orang (23,8%), dan terakhir kelompok usia 36-45 tahun yaitu sebanyak 8 orang (9,5%).

Tabel 1.

Distribusi Osteoarthritis Genua Berdasarkan Usia

Usia	N	%
36 - 45	8	9,5
46 - 55	20	23,8
56 - 65	27	32,1
> 65	29	34,5
Total	84	100,0

Distribusi Osteoarthritis Genua Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2.

Distribusi Osteoarthritis Genua berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Perempuan	63	75,0
Laki-laki	21	25,0
Total	84	100,0

Dapat dilihat dari tabel 2 di atas bahwa jumlah kasus OA genua lebih banyak pada perempuan daripada laki-laki. Dari 84 kasus didapatkan 63 orang perempuan (75,0%) dan 21 orang laki-laki (25,0%).

Distribusi Osteoarthritis Genua dari Tahun ke Tahun

Tabel 3.

Distribusi Osteoarthritis Genua dari Tahun ke Tahun

Tahun	N	%
2013	24	28,6
2014	28	33,3
2015	32	38,1
Total	84	100,0

Seperti terlihat pada tabel 3 didapatkan bahwa pasien OA genua meningkat setiap tahunnya, didapatkan pada tahun 2013 sebanyak 24 orang (28,6%). Kemudian diikuti tahun 2014 sebanyak 28 orang (33,3%), dan pada tahun 2015 sebanyak 32 orang (38,1%).

Distribusi Osteoarthritis Genua Berdasarkan Roentgen Genua

Seperti terlihat pada tabel 4 didapatkan bahwa pasien OA genua terbanyak berdasarkan roentgen genua dengan temuan radiologis berupa pengurangan moderate ruang sendi yaitu sebanyak 33 orang (39,3%), diikuti dengan temuan radiologis berupa osteofit definitif sebanyak 29 orang (34,5%), temuan radiologis berupa ruang sendi sangat terganggu sebanyak 14 orang (16,7%) dan temuan radiologis berupa osteofit kecil sebanyak 8 orang (9,5%).

Tabel 4.

Distribusi Osteoarthritis Genue Berdasarkan Roentgen Genue

Roentgen Genue	n	%
Osteofit Kecil	8	9,5
Osteofit Definitif	29	34,5
engurangan Moderate Ruang Sendi	33	39,3
Ruang Sendi Sangat Terganggu	14	16,7
Total	84	100,0

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diatas yang diperlihatkan dengan tabel dan gambar masing-masing variabel didapatkan gambaran presentase dari tiap variabel. Adapun dari hasil penelitian di atas, berikut adalah pembahasannya :

Distribusi Osteoarthritis Genue Berdasarkan Usia Penderita

OA genue paling banyak berdasarkan tabel 1 diatas, terdapat pada kelompok usia > 65 tahun yaitu sebanyak 29 orang (34,5%), kemudian diikuti oleh kelompok usia 56-65 tahun yaitu sebanyak 27 orang (32,1%), kelompok usia 46-55 tahun yaitu sebanyak 20 orang (23,8%), dan terakhir kelompok usia 36-45 tahun yaitu sebanyak 8 orang (9,5%). Data tersebut sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa usia di atas 60 tahun merupakan usia yang paling sering terserang OA genue.²⁰

Data ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi Pradesta Irfandi di RSUD DR. Moewardi Surakarta pada tahun 2007 - 2011 pasien OA genue paling banyak berusia ≥ 60 tahun atau (52,7%).²¹ Prevalensi OA genue meningkat secara progresif dengan meningkatnya usia yang merupakan faktor resiko yang kuat terjadinya Osteoarthritis dan pada usia lebih dari 65 tahun, baik secara klinik maupun radiologi didapatkan peningkatan jumlah kasus OA genue.²¹

Distribusi Osteoarthritis Genue Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 2 diatas, penderita OA genue lebih banyak pada perempuan yaitu sebanyak 63 orang (75,0%) dibandingkan dengan laki-laki yaitu sebanyak 21 orang (25,0%). Secara teori dikutip bahwa perempuan beresiko 2 kali lebih banyak menderita Osteoarthritis dibandingkan laki-laki. Perempuan lebih sering terkena OA lutut dan sendi lainnya, dan laki-laki sering terkena OA paha, pergelangan tangan dan leher.²⁰

Akan tetapi terdapat perbedaan dari hasil

penelitian yang dilakukan oleh Adi Pradesta Irfandi di RSUD DR. Moewardi Surakarta pada tahun 2007 – 2011, ditemukan bahwa OA genue lebih banyak diderita pada laki-laki (56,4%) dibanding perempuan (43,6%). Hal ini disebabkan karena laki-laki di Indonesia lebih sering melakukan pekerjaan berat seperti mengangkat beban berat, bekerja di tambang dan bertani.²¹ Secara keseluruhan, usia di bawah 45 tahun frekuensi OA kurang lebih sama pada laki-laki dan perempuan, akan tetapi setelah melewati usia 50 tahun (setelah menopause) frekuensi OA pada perempuan akan lebih banyak dibandingkan pada laki-laki. Hal ini menunjukkan adanya peran hormonal pada pathogenesis OA.²⁰

Distribusi Osteoarthritis genue dari Tahun ke Tahun

Sesuai dengan tabel 3 diatas didapatkan bahwa terjadi peningkatan jumlah kasus dari tahun ke tahun pada pasien yang terkena OA genue dengan nyeri lutut yang memeriksakan dirinya ke RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Pada tahun 2013 terdapat sebanyak 24 kasus (28,6%). Kemudian diikuti tahun 2014 sebanyak 28 kasus (33,3%), dan pada tahun 2015 sebanyak 32 kasus (38,1%).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Adi Pradesta Irfandi di RSUD DR. Moewardi Surakarta pada tahun 2007 - 2011, didapatkan peningkatan jumlah pasien yang terkena OA genue dengan nyeri lutut yang memeriksakan diri, pada tahun 2007-2008 terdapat sebanyak 13 kasus, terjadi penurunan kasus pada tahun 2008-2009 yaitu sebanyak 11 kasus, kemudian meningkat kembali pada tahun 2009-2010 yaitu sebanyak 13 kasus dan kasus terbanyak yaitu pada tahun 2010-2011 sebanyak 18 kasus.²¹ Dari jumlah peningkatan relatif pada kasus OA genue dari tahun ke tahun, maka dapat diperkirakan bahwa tingkat kesadaran masyarakat untuk memeriksakan dirinya juga semakin meningkat.

Distribusi Osteoarthritis Genue Berdasarkan Roentgen Genue

Menurut tabel 4 diatas, didapatkan bahwa pasien OA genue terbanyak berdasarkan rontgen genue dengan temuan radiologis berupa pengurangan moderate ruang sendi (grade III) yaitu sebanyak 33 orang (39,3%), diikuti dengan temuan radiologis berupa osteofit definitif (grade II) sebanyak 29 orang (34,5%), temuan radiologis berupa ruang sendi sangat terganggu (grade IV) sebanyak 14 orang (16,7%) dan temuan radiologis berupa osteofit kecil (grade I) sebanyak 8 orang (9,5%).

Menurut The Framingham Osteoarthritis Study gambaran radiologik OA genue yang berat (grade III dan IV menurut kriteria Kellgreen-Lawrence) makin meningkat dengan bertambahnya umur, yaitu 11,5% pada usia kurang dari 70 tahun, 17,8% pada umur 70-79 tahun dan 19,4% pada usia lebih dari 80 tahun. Perempuan yang memiliki gambaran radiologik Osteoarthritis berat adalah

10,6% pada umur kurang dari 70 tahun, 17,6% umur 70-79 tahun dan 21,1% pada umur lebih dari 80 tahun. Sedangkan pada laki-laki 12,8% pada umur kurang dari 70 tahun, 18,2% pada umur 70-79 tahun dan 17,9% pada umur lebih dari 80 tahun. Prevalensi radiologik Osteoarthritis akan meningkat sesuai dengan umur, pada umur 45 tahun jarang didapatkan gambaran radiologik yang berat.²²

Penelitian ini masih terdapat beberapa kelemahan diantaranya data diambil dari data sekunder rekam medis di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung sehingga kesalahan dan ketidaklengkapan rekam medis menjadi salah satu kelemahan penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Jumlah kasus pasien terdiagnosa Osteoarthritis Genue dengan keluhan nyeri lutut di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2013 - 2015 paling banyak terjadi pada usia > 65 tahun yaitu sebanyak 29 orang (34,5%).
2. Jumlah kasus pasien terdiagnosa Osteoarthritis Genue dengan keluhan nyeri lutut di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2013 - 2015 paling banyak terjadi pada perempuan yaitu sebanyak 63 orang (75,0%).
3. Jumlah kasus pasien terdiagnosa Osteoarthritis Genue dengan keluhan nyeri lutut di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung dari tahun 2013 - 2015 mengalami peningkatan dan paling banyak terjadi pada tahun 2015 sebanyak 32 kasus (38,1%).
4. Jumlah kasus pasien terdiagnosa Osteoarthritis Genue dengan keluhan nyeri lutut berdasarkan roentgen genue di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung dari tahun 2013 - 2015 dengan temuan radiologis paling banyak yaitu berupa pengurangan moderate ruang sendi (grade III) yaitu sebanyak 33 orang (39,3%).

SARAN

1. Diperlukan peran aktif dari ahli medis, paramedis dan pihak RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung untuk lebih giat dalam pengendalian serta lebih diperhatikan dalam memberikan informasi tentang Osteoarthritis Genue terhadap masyarakat khususnya di Provinsi Lampung.
2. Bagi petugas kesehatan harap memperjelas keluhan-keluhan yang disampaikan pasien dalam menulis atau mencatat di Rekam medis serta dalam pemeriksaan terpadu (anamnesis, pemeriksaan fisik, dan radiologi), karena ini sangat penting dan berguna

dalam pengevaluasian penyakit ini kedepannya baik untuk ahli medis serta paradiidk khususnya dibidang kesehatan.

3. Diharapkan kepada pihak RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung dalam menangani pasien harus sesuai dengan SDM yang sesuai dengan ahli bidang medis penyakit tersebut guna dalam pengevaluasian suatu penyakit tidak terjadi kesenjangan di dalam penelitian.
4. Bagi masyarakat diharapkan dapat mengetahui gejala dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya Osteoarthritis Genue serta pencegahan dan cara pengendaliannya yang didapatkan dari puskesmas terdekat.
5. Bagi peneliti sendiri masih banyak kekurangannya, maka mengusahakan untuk diadakannya penelitian-penelitian lebih lanjut dan berkesinambungan untuk mengetahui angka kejadian Osteoarthritis Genue pada tahun-tahun selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. *Gunadi R W. Diagnosis dan Terapi Penyakit Rheumatik. Bandung: sagung seto. 2008;37-41,176-184.*
2. Rachma N. Penanganan Osteoarthritis Sendi Lutut di Bidang Rehabilitasi Medik dalam Simposium Pelantikan Dokter Periode 158 FK UNS. Solo: 16 Desember 2006;67.
3. Kidd B L, Langford R M. *The Mechanisms of Chronic Pain. In pain: best practice and research compendium: elsevier. 2009;17.*
4. *American Academy of Orthopedic Surgeons, 2004. Osteoarthritis of The Knee: State of The Conditional. Available from : http://www.aaos.org/research/documents/Qa_info_knee_staie.pdf [diakses 5 desember 2015].*
5. Price A S, Wilson M. Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit. Alih bahasa: dr. Brahm U. Jakarta: EGC. 2006;107.
6. Junqueira L C. *Persiapan Jaringan Untuk Pemeriksaan Mikroskopik. Histology dasar : text dan atlas. Edisi 10. Jakarta: EGC. 2007;226.*
7. Vinay K, Cotran R S, Robbins S L. *Buku Ajar Patologi Robbins. Volume 2. Edisi 7. Jakarta: EGC. 2007;512.*
8. Rasad S. *Radiologi diagnostik. Edisi 2. Jakarta: badan penerbit fakultas kedokteran universitas indonesia. 2015;1-24.*
9. Patel P R. *Lecture Notes Radiologi. Edisi Jakarta: erlangga. 2007;74-75.*
10. Ghazali R M. *Radiologi Diagnostik. Yogyakarta: pustaka cendekia. 2008;11-21.*
11. Faisal Y. *Penyakit Tulang dan Persendian (Arthritis*

- atau Arthralgia). Edisi 1. Jakarta: pustaka populer obor. 2006;26.
12. Markenson A J. 2004. *An In-Depth Overview of Osteoarthritis For Physician*. Available from: [https://www.hss.edu/conditions an-in-depth-overview-of-osteoarthritis.asp](https://www.hss.edu/conditions/an-in-depth-overview-of-osteoarthritis.asp). [diakses 5 desember 2015].
 13. Dorland N W A. Kamus Kedokteran Dorland. Edisi 29. Jakarta: EGC. 2006;205.
 14. Soeroso S, Isbagio H, Kalim H, Broto R, Pramudiyo R. Osteoarthritis. In: Sudoyo A W, Setiyohadi B, Alwi I, Simadibrata M, Setiati S, editors. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jilid II. Edisi IV. Jakarta: fakultas kedokteran universitas indonesia; 2006.p.1195-1121.
 15. Isbagio H, Setiyohadi B. *Masalah dan Penanganan Osteoarthritis Sendi Lutut*. Jakarta: Cermin dunia Kedokteran, fakultas kedokteran universitas indonesia. 2005;115.
 16. Brandt K D. Harrison Prinsip-Prinsip Ilmu Penyakit Dalam Volume 4. Edisi 13. Jakarta: EGC. 2007;83-85.
 17. Mansjoer A. *Kapita Selekta Kedokteran*. Edisi 4. Jakarta: media aesculapius fakultas kedokteran universitas indonesia. 2010;47-49.
 18. Shipley C M, Black C P, Denton J, Comston D. O'Granaigh. *Rheumatology and Bone Disease*, in Kumar and Clark Clinical Medicine. *Sixth Edition*. Philadelphia: Elsevier Saunders. 2005;56.
 19. Taufiqqurahman M A. *Pengantar Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Kesehatan*. Surakarta: UNS Press. 2008;27.
 20. Setiati S, Alwi I, Sudoyo A W, Simadibrata K M, Setiyohadi B, Syam F. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jilid II Edisi VI. Jakarta: Pusat Penelitian Ilmu Penyakit Dalam. 2014;3200-3204.
 21. Irfandi A P. *Angka Kejadian OA genue Pada Pasien Dengan Keluhan Nyeri Lutut Ditinjau Dari Gambaran Foto Polos Radiologi*. Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah. 2011.
 22. Isbagio H, Bambang S H. *Masalah dan Penanganan Osteoarthritis Sendi Lutut*. Jakarta: Cermin Dunia Kedokteran. 2005;8-11.